



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Sawahlunto merupakan salah satu kota bersejarah di Sumatera Barat dan menjadi salah satu tujuan wisata yang memiliki beragam kebudayaan, adatistiadat, dan kesenian tradisional seperti randai, kuda lumping, festival songket silungkang, tari, dan pertunjukan wayang kulit. "Wayang berasal dari kata Ma Hyang yang berarti menuju kepada roh yang spiritual, Dewa atau Tuhan Yang Maha Esa" (Lasbijanto, 1, 2003). Wayang merupakan kesenian Indonesia yang sangat indah. Wayang juga mengandung falsafah dan memiliki nilai budaya bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kesenian Wayang ini harus terus dilestarikan agar tidak punah termakan oleh budaya asing yang masuk kenegara kita.

Wayang kulit yang dinamakan Gunungan atau Kayon, adalah wayang kulit yang berbentuk seperti gunung. Gunungan menggambarkan *Sangkan Paraning Dumadi* (Asal muasal kehidupan), suatu symbol awal dan akhir dari kehidupan. Gunungan wayang kulit tampil setiap akan memulai dan mengakhiri pertunjukan wayang kulit. Hal ini berarti pertunjukan wayang kulit merupakan sebuah cerita tentang kehidupan dunia.

Bentuk gunungan Wayang di setiap daerah hampir sama, namun Gunungan Wayang di daerah Sawahlunto memiliki bentuk yang unik dibandingkan dengan daerah lainnya. Gunungan ini memiliki bentuk dari peninggalan bangunan Belanda tempo dulu yang dikolaborasikan dengan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

lobang tambang Mbah Suro yang tepat berada dipusat kota Sawahlunto. Oleh karena kota Sawahlunto terletak di Sumatera Barat, maka dari itu gunung wayang ini memakai simbol rumah adat Minangkabau dan Marawanya, Selain itu di dalam gunung juga terdapat gambaran pekerja orang rantai tempo dulu.

Karya fotografi “Gunungan Wayang Sawahlunto dalam Fotografi *Fine Art*” ini timbul karena pengalaman dan kebudayaan pengkarya. Pengkarya berasal dari keturunan Jawa, namun lahir dan dibesarkan di Minangkabau. Selain itu ketertarikan pengkarya dalam penciptaan karya gunung wayang Sawahlunto ini karena nilai dan filosofi yang ada pada gunung wayang Sawahlunto ini berkaitan dengan kehidupan. Oleh karena itu, pengkarya ingin menyampaikan atau merepresentasikan pesan yang ada melalui gunung wayang Sawahlunto pada media foto terutama fotografi *fine art*.

Pembuatan karya ini juga memperhatikan komposisi. Komposisi merupakan penempatan berbagai objek dalam bingkai foto. Bagus tidaknya sebuah foto sangat tergantung kebutuhan pada foto itu sendiri, seperti yang diungkapkan oleh Sukarya (2009:45)“Komposisi adalah penggambaran dari cara untuk kita dalam melihat dan menerjemahkan pengalaman emosional kita saat itu. Bagaimana merekamnya juga bergantung pada interpretasi pribadi kita yang khas”

Media yang digunakan untuk mengaplikasikan pembuatan karya gunung wayang Sawahlunto adalah fotografi. Fotografi dapat dikatakan sebagai bahasa gambar, yaitu hasil terakhir dari bentuk tertua dari komunikasi percetakan.

Fotografi *Fine Art* adalah cabang fotografi yang lebih menitik beratkan pada nilai estetika dan intelektual dalam karya-karya nya. Selain indah foto



tersebut juga mengandung harus arti. Foto *fine art* dikenal sebagai salah satu foto yang sulit dimengerti karena merupakan bagian dari fotografi murni (*fine art photography*).

Berdasarkan uraian diatas pengkarya tertarik menciptakan karya gunung wayang Sawahlunto dalam penciptaan karya fotografi fine art dengan menggunakan teknik *multiple exposur*. Teknik *multiple exposure* adalah teknik menggabungkan dua gambar atau lebih kedalam satu *frame*, dengan teknik ini akan menghasilkan keindahan dan menghasilkan bentuk yang menarik sehingga memberikan pemaknaan tersendiri dalam setiap karya. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedjono bahwa: “Nilai estetis yang terpancar dari setiap karya seni memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri yang sekaligus menyiratkan nilai estetis yang dikandungnya(Soedjono, 2006:3)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam karya tugas akhir ini adalah bagaimana menciptakan karya fotografi dengan menggunakan gunung wayang Sawahlunto sebagai objek dalam fotografi *fine art*.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Tujuan karya tugas akhir ini adalah menciptakan karya fotografi *fine art* dengan objek utama gunung wayang Sawahlunto untuk menyampaikan pesan atau makna yang ingin disampaikan lewat objek gunung wayang serta objek pendukung lainnya.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

## 2. Manfaat

### a) Bagi Pengkarya

- 1) Menjadi salah satu persyaratan untuk menamatkan pendidikan strata satu bagi pengkarya selaku mahasiswa penciptaan program studi fotografi.
- 2) Meningkatkan kemampuan menciptakan karya fotografi fine art.

### b) Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Terciptanya sebuah karya fotografi fine art yang divisualkan melalui gunung wayang Sawahlunto yang dapat menjadi referensi bagi mahasiswa di Institut Seni Indonesia khususnya program studi Fotografi.
- 2) Melengkapi bahan referensi dalam kajian fotografi fine art bagi mahasiswa program studi Fotografi Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

### c) Bagi Masyarakat

- 1) Memperluas pengetahuan masyarakat tentang fotografi *fine art*.
- 2) Memberikan dampak positif terhadap kebudayaan kota Sawahlunto terutama wayang.

## D.Originalitas Karya

Originalitas karya merupakan hal yang sangat penting dalam penciptaan sebuah seni. Melalui orisinalitas karya, seorang seniman dapat menunjukkan eksistensi dirinya, serta menjadi pembeda antara seniman satu dengan yang lainnya. Menurut Sumartono:



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

“Orisinalitas adalah proses kreatif yang melibatkan perenungan secara mendalam serta menghindari peniruan secara buta (peniruan semata demi peniruan). Suatu karya seni dianggap orisinal jika sebuah karya dapat menampilkan kebaruan konsep, persoalan, bentuk, atau gaya yang ditampilkan adalah baru dan yang menjadi karya memiliki kebaruan dapat dilihat dari adanya kecakapan konseptual” (Sumartono, 1992:2)

Karya tugas akhir yang berjudul “Gunungan Wayang Sawahlunto dalam Penciptaan Fotografi *Fine Art*” ini bertujuan untuk mewujudkan visualisasi objek gunung wayang Sawahlunto yang memiliki nilai estetis dan visual yang menarik sebagai simbol perasaan dan emosi pengkarya dengan menggunakan teknik *multiple exposure*.

Pengkarya menjadikan fotografer Erkin Demir dan Antonio Mora sebagai referensi dalam pembuatan karya. Erkin Demir dan Antonio Mora dalam foto-fotonya selalu konsisten dengan foto *portraiture* yang digabungkan dengan elemen-elemen lain, dia juga cenderung menggunakan warna hitam putih saja. Hal ini berbeda dengan foto yang pengkarya buat, yaitu dari segi objek penciptaan dan warna yang digunakan.

Pengkarya konsisten dengan menggunakan objek utama gunung wayang Sawahlunto dengan menggunakan warna yang berbeda-beda. Selain itu, foto pengkarya juga berbeda dengan foto Erkin Demir dari segi sudut pengambilan gambar (*angle*), dimana pengkarya menciptakan foto dengan berbagai *angle* agar menghasilkan gambar yang menarik. Untuk memperindah foto, pengkarya juga menggunakan proses olah digital dengan menggunakan *software Adobe Photoshop* untuk memberi efek-efek

husus. Dalam proses editing pengkarya memperbaiki komposisi yang kurang rapi pada saat pemotretan.

*Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang*

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

